

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini selalu mengalami perkembangan. Manusia harus dapat menyikapi dengan tetap berpegang teguh pada ajaran-ajaran Islam. Dalam hal ini, pendidikan memegang peranan penting. Pendidikan memiliki makna usaha sadar yang dilakukan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.²

Pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia dan harus dipenuhi sepanjang hidup. Tanpa menganyam pendidikan mustahil manusia dapat mencapai cita-citanya, karena pendidikan adalah sebuah penanaman modal manusia untuk masa depan dengan membekali budi pekerti dan kecakapan yang tinggi. Selain itu, pendidikan diyakini sebagai pencetak generasi penerus sebuah bangsa dan agama. Di dalam agama Islam ilmu pengetahuan didapatkan harus melalui proses yang baik dan benar. Sedang proses belajar itu sendiri harus dimulai dari tahapan yang paling dasar bagi umat muslim yaitu membaca Al-Qur'an.

² Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal 5

Al-Qur'an merupakan *kalamullah* yang bernilai mukjizat, yang diturunkan kepada penutup para nabi dan rasul (Rasulullah Muhammad Saw), dengan perantara Malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membacanya terhitung sebagai ibadah, dan tidak akan ditolak kebenarannya.³ Al-Qur'an merupakan rahmat terbesar bagi manusia.⁴ Al-Qur'an bukanlah sebuah buku yang tidak bermakna. Al-Qur'an juga bukan makhluk seperti kita. Akan tetapi, Al-Qur'an adalah kalamullah, ia adalah perkataan Allah SWT. Jika demikian, ketika tengah memegang mushaf dan membacanya tak ayal lagi, kita sedang diajak berbicara oleh Allah Yang Maha Perkasa. Al-Qur'an sangat penting untuk diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama bagi segenap umat Islam. Semua orang meyakini bahwa dengan membaca Al-Qur'an maka pahala akan terus mengalir bagi pembacanya.⁵

Pada masa sekarang budaya membaca Al-Qur'an dikalangan anak dan remaja mulai memudar seiring bertambahnya zaman dan berkembangnya teknologi. Para remaja lebih memilih kegiatan dengan membuka Handphone dari pada belajar membaca Al-Qur'an. Pada akhirnya banyak remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Ini merupakan salah satu faktor lembaga pendidikan harus mulai meningkatkan minat membaca Al-Qur'an dikalangan remaja dengan

³ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. (Wonosobo: Bumi Aksara, 2005), hal 1

⁴ Sugeng Ristiyanto, *Mendidik Kecerdasan Ukhrawi: Panduan Pendidik Profesional*, (Semarang: Rasai Media Grup, 2011), hal 140

⁵ Najmudin Muhammad, *Tips Membuat Anak Rajin Ibadah Sejak Dini*, (Yogyakarta: Sabil, 2014), hal 124

menambah kegiatan yang mengharuskan para siswa menghilangkan kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik.

Dalam agama Islam tidak hanya dianjurkan mengetahui isi kandungan Al-Qur'an tetapi juga menganjurkan untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya atau tartil. Seperti firman Allah dalam Q.S Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْفُرْقَانَ تَرْتِيلًا

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan (tartil)”⁶

Tartil menurut bahasa berarti membaguskan, memperindah, dan perlahan-lahan. Menurut Abdullah bin Ahmad An-Nasafi dalam tafsirnya, tartil adalah “Memperjelas bacaan huruf-huruf, memelihara tempat-tempat berhenti (waqof) dan menyempurnakan harokat dalam bacaan”.⁷ Dengan membaca Al-Qur'an secara benar maka dapat mempermudah dalam memahami Al-Qur'an dan tidak akan mengubah makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an.

Terdapat berbagai metode untuk membaca Al-Qur'an salah satunya yaitu metode usmani. Metode yang baru-baru ini muncul sebenarnya metode ulama' salaf yang sudah lama, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Metode usmani yang mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV. ATLAS, 2000), hal 28

⁷ Sijojuddin, *Ilmu Tajwid Cara Membaca Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Ikhwan Jakarta, 1994), hal 1

lain. Selain itu keberadaan Al-Qur'an dengan menggunakan rosm usmani merupakan hasil ijma' para sahabat yang kita perhatikan dan ikuti bersama.⁸

Dalam metode usmani terdapat 2 sistem yaitu sistem talaqqi dan musyafahah. Talaqqi artinya belajar secara langsung dari seseorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah Saw. Musyafahah artinya proses belajar mengajar dengan cara berhadap-hadapan antara guru dan murid, murid melihat secara langsung contoh bacaan dari seorang guru dan guru melihat bacaan murid apakah benar atau belum.⁹ Dari keterangan tersebut belajar membaca Al-Qur'an haruslah dengan guru yang sudah mempunyai ilmu yang sanadnya sampai kepada Rasulullah tidak bisa sembarang guru bisa mengajar Al-Qur'an dengan menggunakan metode Usmani.

MTs Nurul Iman Tawangasari Garum Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memprioritaskan pembelajaran dalam bidang Al-Qur'an kepada para siswanya. Pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan di MTs Nurul Iman Tawangasari Garum Blitar, adalah lembaga yang merupakan pusat dari dibentuknya sistem pembelajaran Metode Usmani.

Metode Usmani merupakan metode pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW dengan cepat dan tepat. Mulai dari cara membaca dengan fasih

⁸ Tim Koreksi Kabupaten Blitar, *Buku Panduan Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur'an (PGPQ)*, (Blitar: Pon-Pes Nurul Iman, 2010), hal 3

⁹ *Ibid*, hal 7

sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, juga membaca dengan melafalkan huruf dengan suara keras, jelas dan tegas.¹⁰

Metode Usmani ini banyak digunakan di jenjang TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) terbukti hampir semua penelitian berada di jenjang tersebut, seperti yang kita ketahui bahwa umur anak-anak pada umumnya yang berada di TPQ di bawah 12 tahun, sedangkan pada jenjang ini anak-anak sudah mulai remaja. Masih banyak remaja-remaja yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar hal tersebut diperkuat dengan adanya artikel yang menyebutkan bahwa 54% muslim Indonesia tak bisa membaca al-Qur'an. Soreang, (PR).- Meski umat Islam masih mayoritas di Indonesia, kondisinya memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca Alquran. Dari sekitar 225 juta Muslim, sebanyak 54% di antaranya termasuk kategori buta huruf Alquran. Tajul Arifin mengungkapkan, berdasarkan data secara nasional yang dihimpun UIN Sunan Gunung Djati, pada tahun 2015, sedikitnya 54% Muslim Indonesia terkategori buta huruf Alquran. "Jadi, baru 46% Muslim yang melek Alquran dan mampu membaca Alquran. Kalau dimasukkan indikator bisa memahami isi Alquran, tentu jauh lebih kecil lagi," katanya.

Tajul Arifin mengatakan, 46% Muslim itu terkategori bisa membaca Alquran beserta ilmu tajwid. "Bisa jadi, ketika TK sampai SD sudah bisa membaca Alquran karena memang diajarkan. Namun,

¹⁰ Moch Khilmy Aziz, "Implementasi Metode Usmani Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an pada Siswa di MI Al Falah Desa Pagu Kec. Wates Kab. Kediri", Skripsi (Kediri: 2020), hal 9

memasuki SMP sampai dewasa tidak dipakai lagi sehingga lupa terhadap huruf Alquran,” tuturnya. Tajul mengatakan, Gerakan Magrib Mengaji dan kewajiban bersekolah di madrasah diniyah takmiliah baru menysasar murid-murid SD. Sementara, kalangan remaja dan pemuda belum banyak tersentuh.”Ada perasaan enggan atau gengsi ketika remaja atau pemuda memulai belajar membaca huruf hijaiyah.¹¹

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **“Implementasi Metode Usmani dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur’an pada Siswa Kelas VII Di MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian konteks penelitian diatas maka dapat difokuskan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar ?
2. Bagaimana kelebihan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar ?

¹¹ Sarnapi, *Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur’an*, <https://www.pikiranrakyat.com/nasional/pr-01290792/ironis-54-muslim-indonesia-tak-bisa-baca-alquran-415880> , diakses pada 30 Oktober, pukul 03:00

3. Bagaimana kekurangan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, peneliti memiliki tujuan:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar.
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Nurul Iman Tawang Sari Garum Blitar.
3. Untuk mendeskripsikan kekurangan implementasi metode usmani dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa kelas VII MTs Nurul Tawang Sari Iman Garum Blitar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran kepada semua orang khususnya yang beragama islam untuk mengetahui betapa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode usmani bagi peserta didik. Dan juga untuk menambah khazanah keilmuan dan wawasan bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

2. Secara Praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan bagi seorang guru sebagai pengetahuan dan masukan mengenai implementasi metode usmani untuk meningkat kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut tentang hal-hal yang belum dapat diungkapkan dalam penelitian ini.

c. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan sebagai masukan yang berguna bagi lembaga pendidikan khususnya pada tempat dilaksanakannya penelitian ini, dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

d. Bagi peneliti sendiri

Sebagai tonggak awal untuk motivasi diri sendiri agar berani untuk meneliti hal-hal yang lebih menarik lagi.

e. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dan bahan pertimbangan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dikalangan pembaca, serta memperoleh gambaran yang jelas tentang konsep yang akan dibahas, maka penulis memberikan penegasan istilah terkait dengan judul sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Pengertian Implementasi

Implementasi yaitu pemasangan, mempraktikan dan pengenaaan.¹² Implementasi bukan aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Implementasi berarti pelaksanaan atau implementasi. Implementasi merupakan suatu Implementasi ide, konsep, kebijakan, inovasi, dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.¹⁴

b. Metode

Metode secara etimologi istilah dari Yunani “Metodos”, kata ini berasal dari dua suku kata yaitu *metha* (melalui atau melewati) dan *hodos* (jalan atau cara). Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Yamin menyatakan bahwa metode adalah cara melakukan atau menyajikan atau menguraikan, memberi contoh, dan memberi latihan isi pelajaran kepada siswa untuk tujuan tertentu.¹⁶

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & A*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal 285

¹³ Nurdin Usma, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal 70

¹⁴ Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal 174

¹⁵ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal 16

¹⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Putra Grafika, 2010), hal 157

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia “Metode” adalah cara yang teratur dan berpikir baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pelajaran.¹⁷

c. Metode Usmani

Metode usmani adalah sebuah metode pembelajaran Al-Qur’an yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat metode belajar membaca Al-Qur’an, dan metode diroyah, dan disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar Al-Qur’an bagi semua kalangan.¹⁸

d. Kemampuan membaca Al-Qur’an

Kemampuan membaca Al-Qur’an adalah kecakapan, kewenangan, kekuasaan, kemampuan.¹⁹ Membaca atau baca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dihati).²⁰

Al-Qur’an secara terminologi, sebagaimana yang disepakati oleh para ulama dan ahli ushul fiqh adalah berikut: Al-Qur’an adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat (sesuatu yang luar

¹⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 52

¹⁸ Abu Najibullah Saiful Bakhri, *Metode Praktis Belajar Membaca Al-Qur’an “Usmani”*, (Blitar: 2009), hal 6

¹⁹ Pius A Partono dan M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: ARKOLA, 1994), hal 354

²⁰ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal 83

biasa yang melemahkan lawan) diturunkan kepada penghulu nabi dan rasul Saw (yaitu Nabi Muhammad Saw) melalui malaikat Jibril yang tertulis pada mushaf, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir, dinilai ibadah membacanya, yang dimulai dari surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas.²¹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dikemukakan diatas, maka secara operasional dapat diambil pengertian bahwa yang dimaksud Implementasi Metode Usmani dalam Meningkatkan kemampuan Membaca Al-Qur'an pada siswa adalah kegiatan guru untuk melakukan penambahan kecakapan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menggunakan cara riwayat, cara belajar membaca Al-Qur'an dan cara metode diroyah. Ketiga cara tersebut menjadi satu kesatuan bernama metode usmani.

F. Sistematikan Pembahasan

Untuk memudahkan dalam penulisan dan memahami secara menyeluruh tentang penelitian ini, maka sistematika penulisan skripsi disusun sebagai berikut:

Bab 1 Pembahasan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

²¹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at: Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash*, (Jakarta: Amzah, 2011), hal 2

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori dari pembahasan tentang konsep implementasi, metode usmani, kemampuan membaca Al-Qur'an.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi data, paparan data dan analisis data.

Bab V Pembahasan, pada bab ini meliputi pembahasan tentang teori-teori sebelumnya dan teori yang ditemukan dilapangan. Untuk skripsi perlu dilengkapi dengan implikasi-implikasi dari temuan penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang relevan dengan permasalahan yang ada. Dan bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi.